

**Kajian Daya Dukung Wisata Situ Cipule Di Desa Mulyasari,
Kecamatan Ciampel, Kabupaten Karawang**
The Study Of Tourism Carrying Capacity Cipule's Lake In Mulyasari Village, Ciampel
District, Karawang Regency

1Mazaya Falah Partikana, 2Chusharini Chamid
1,2Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota,, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
email: 1mazayafp@gmail.com, 2Chusharini@yahoo.com

Abstract. Tourism is now the main goal of the community, especially artificial tourism like lake. Cipule's Lake is one of the few lake located in Karawang regency that is perceived to have potential and high selling value because it is well known among Karawang even National and Asia. Situ Cipule already has various facilities that already exist for the complete tourism activities. In the beginning of construction until now, there cipule become one of the tourist destinations of water in the form of lake / lake in Karawang regency which is often visited by the community compared to other lake tourism especially on holidays. However, considering Cipule's Lake is often used as a place of water activities / sports on a national scale even asia and will continue to develop, so it will potentially increase the number of visits. Therefore, tourism activities should consider the carrying capacity of tourism in accepting tourists so as not to cause negative impacts for the region. The analytical methods used are calculations based on the modified Muta'ali formula (2015) consisting of Physical Carrying Capacity (PCC), Management Capacity (MC) and Effective Carrying Capacity (ECC). Data collection was done through field observation / survey, literature study. The result of this study is PCC in Cipule's Lake Area of 54.759 persons per day with MC value of 35% and ECC of 19.165 people per day. And the number of real visits (JKr) which on average only 91 people per day. In addition, this tourist area has the availability of high dklasifikasi facilities and low class entry prasana and accessibility value of 49.107.250,8 with Medium classification. So with the value of $PCC > ECC$, the classification of the availability of facilities and the level of accessibility is good enough to show that the carrying capacity of tourism in Situ Cipule is very good and still very able to accommodate tourists with all the activities of tourism and the balance of environmental conditions with tourism activities can remain sustainable.

Keywords: Carrying Capacity, Tourism, Cipule's Lake.

Abstrak. Wisata kini menjadi tujuan utama masyarakat terutama wisata buatan seperti situ/danau. Situ Cipule ini merupakan salah satu dari beberapa situ/danau yang berada di wilayah Kabupaten Karawang yang dirasa memiliki potensi dan nilai jual yang tinggi karena sudah cukup dikenal dikalangan masyarakat Karawang bahkan Nasional dan Asia. Situ Cipule ini sudah memiliki berbagai fasilitas yang secara eksisting sudah lengkap untuk kegiatan wisata. Dalam awal pembangunannya hingga saat ini, situ cipule menjadi salah satu destinasi wisata air berupa situ/danau di Kabupaten Karawang yang seringkali dikunjungi oleh masyarakat dibandingkan wisata danau lainnya terutama pada hari libur. Namun, mengingat Situ Cipule seringkali dijadikan tempat kegiatan/olahraga air di skala nasional bahkan asia dan akan terus mengalami perkembangan, sehingga akan berpotensi peningkatan jumlah kunjungan. Oleh karena itu kegiatan wisata harus memperhatikan daya dukung wisata dalam menerima wisatawan agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi kawasan tersebut. Metode analisis yang digunakan adalah perhitungan berdasarkan rumus Muta'ali (2015) yang termodifikasi terdiri dari Daya Dukung Fisik (PCC), Kapasitas Manajemen (MC) dan Daya Dukung Efektif (ECC). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi/survei lapangan, studi literatur. Hasil dari kajian ini adalah Nilai PCC di Kawasan Objek Wisata Situ Cipule sebesar 54.759 orang per hari dengan nilai MC sebesar 35% dan nilai ECC sebesar 19.165 orang per hari. Serta jumlah kunjungan riil (JKr) yang rata-rata hanya 91 orang per hari. Selain itu kawasan objek wisata ini memiliki ketersediaan sarana dklasifikasi tinggi dan prasana masuk klasifikasi rendah serta nilai aksesibilitas sebesar 49.107.250,8 dengan klasifikasi Sedang. Dari hasil kajian menunjukkan bahwa daya dukung wisata di Situ Cipule saat ini sangat baik dan masih sangat mampu menampung wisatawan dengan segala aktivitas wisata yang dilakukannya serta keseimbangan kondisi lingkungan dengan aktivitas wisata dapat tetap berkelanjutan.

Kata Kunci: Daya Dukung, Wisata, Situ Cipule

A. Pendahuluan

Pariwisata kini telah menjadi sumber tujuan manusia sebagai tempat berekreasi dan berelaksasi. Tidak heran bahwa pariwisata memiliki pendapatan yang cukup tinggi pada suatu wilayah. Di Kabupaten Karawang terdapat berbagai macam pariwisata, baik berupa pariwisata pantai, situs budaya, ataupun pariwisata air. Salah satu pariwisata air yang kini cukup dikenal oleh masyarakat yaitu Wisata Situ Cipule. Secara administrasi, Situ Cipule termasuk kedalam Desa Mulyasari, Kecamatan Ciampel, Kabupaten Karawang serta memiliki letak yang cukup strategis yaitu ± 15 Km dari pusat Kabupaten Karawang. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Karawang Tahun 2011-2031 serta Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Karawang Tahun 2016-2026 menetapkan Situ Cipule sebagai objek wisata buatan.

Situ Cipule ini merupakan salah satu dari beberapa situ/danau yang berada di wilayah Kabupaten Karawang yang dirasa memiliki potensi dan nilai jual yang besar. Situ yang memiliki luas sekitar 97,11 Ha ini sudah cukup dikenal dikalangan masyarakat Karawang bahkan dalam skala Nasional dan Asia. Situ Cipule ini sudah memiliki berbagai fasilitas yang secara eksisting sudah lengkap untuk kegiatan wisata. Bentuk kegiatan yang dilakukan wisatawan di kawasan Situ Cipule ini dapat berupa berpiknik santai menikmati hamparan danau, ataupun kegiatan memancing bagi masyarakat yang memiliki hobi memancing.

Dalam awal pembangunannya hingga saat ini, situ cipule menjadi salah satu destinasi wisata air berupa situ/danau di Kabupaten Karawang yang seringkali dikunjungi oleh masyarakat dibandingkan dengan destinasi wisata berupa situ/danau lainnya. Hal ini ditandai dengan selalu ada saja wisatawan yang berkunjung ke Situ Cipule terutama pada saat hari libur dibandingkan dengan wisata situ lainnya di Karawang. Namun, mengingat Situ Cipule seringkali dijadikan tempat kegiatan/olahraga air di skala nasional bahkan asia seperti Sea Games 2012, Pekan Olahraga Nasional, Pekan Olahraga Daerah pada tahun 2016, bahkan diproyeksikan sebagai plan B Asian Games tahun 2018 apabila di Jakabaring Palembang terjadi kendala dan akan terus mengalami perkembangan, sehingga akan berpotensi peningkatan jumlah kunjungan. Oleh karena itu kegiatan wisata harus memperhatikan daya dukung wisata dalam menerima wisatawan agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi kawasan tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana daya dukung wisata di kawasan objek wisata Situ Cipule yang meliputi daya dukung fisik (PCC), kapasitas manajemen (MC), serta daya dukung efektif (ECC) ?
2. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana di kawasan objek wisata Situ Cipule?
3. Bagaimana tingkat aksesibilitas menuju Situ Cipule yang berlokasi di Desa Mulyasari?

Selanjutnya, dari beberapa latar belakang yang telah dipaparkan adapun tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

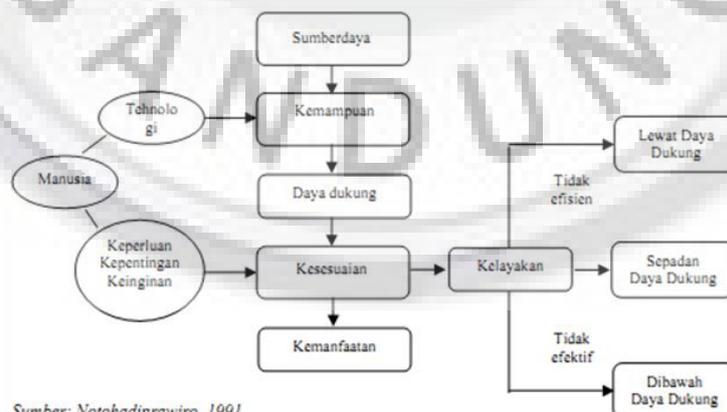
1. Mengetahui daya dukung wisata Situ Cipule yang meliputi daya dukung fisik (PCC), kapasitas manajemen (MC), serta daya dukung efektif (ECC)
2. Mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana di Kawasan Wisata Situ Cipule
3. Mengetahui tingkat aksesibilitas menuju Situ Cipule yang berlokasi di Desa Mulyasari

B. Landasan Teori

Menurut Notohadiprawiro (1991) menyatakan bahwa “Daya dukung tersebut dinilai menurut ambang batas kesanggupan lahan sebagai suatu ekosistem untuk menahan keruntuhan akibat dampak penggunaan. Pembahasan daya dukung meliputi: tingkat penggunaan lahan, pemeliharaan mutu lingkungan, tujuan pengelolaan, pertimbangan biaya pemeliharaan dan kepuasan pengguna sumberdaya”. Menurut Fandeli (2002) menyatakan bahwa “Daya dukung (*carrying capacity*) merupakan konsep dari sebuah ekologi dimana jumlah individu unsur hayati yang masih dapat dijamin hidup dengan baik pada suatu kondisi lingkungan tertentu (Fandeli, 2002)”.

Dalam kehidupan manusia seringkali menggunakan pengimplementasian dari pengertian daya dukung kawasan/lingkungan tersebut salah satunya dalam aspek wisata atau yang lebih dikenal dengan daya dukung wisata. Dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Terdapat berbagai macam jenis wisata, salah satunya wisata air. Objek wisata air merupakan suatu potensi yang menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung dengan air sebagai daya tarik wisata tersebut. Wisata air yang seringkali dikunjungi sebagai destinasi wisata berupa danau. Danau/Situ dapat didefinisikan sebagai bentuk alamiah dari genangan air yang mempunyai volume yang besar.

Menurut Cooper (dalam Zulkarnain, 2013) menyebutkan bahwa “Daya dukung sebuah kawasan wisata didefinisikannya sebagai level kehadiran wisatawan yang menimbulkan dampak pada masyarakat setempat, lingkungan, dan ekonomi yang masih dapat ditoleransi baik oleh masyarakat maupun wisatawan itu sendiri dan memberikan jaminan sustainability pada masa mendatang”. Didalam aspek kepariwisataan, tentu masalah daya dukung menjadi hal yang begitu penting dikarenakan akan sangat berkaitan dengan kualitas lingkungan yang nantinya. Hal ini dikarenakan daya dukung kawasan berkaitan erat dengan jumlah pengunjung yang datang mengunjungi objek ekowisata tersebut



Gambar 1. Kemampuan, Daya Dukung, Kesesuaian, Kemanfaatan dan Kelayakan Lahan Dalam Tata Guna Lahan

Setiap wilayah memiliki karakteristik yang berbeda-beda tergantung bagaimana

pemanfaatannya, sehingga daya dukung serta kemampuan lingkungannya pun sangat beragam. Begitu halnya dengan kawasan wisata, daya dukung untuk kawasan wisata dengan kawasan lainnya tentu memiliki karakteristik yang berbeda.

Menurut Muta'ali (2015) Daya dukung wisata adalah jumlah wisatawan yang dapat ditampung dengan kegiatannya yang dapat didukung secara berkelanjutan oleh suatu lokasi atau destinasi wisata. Daya dukung wisata dapat diukur dengan jumlah pengunjung yang singgah atau menginap pada periode tertentu, atau jumlah yang dapat diakomodasi. Daya dukung wisata berhubungan dengan aspek biogeofisik, sosial ekonomi dan sosial budaya dari suatu tapak wisata dalam menunjang kegiatan wisata yang menimbulkan penurunan kualitas lingkungan dan kepuasan wisatawan dalam menikmati lokasi dan tapak wisata

Adapun daya dukung kawasan yang dapat digunakan untuk menentukan batasan maksimal wisatawan di kawasan objek wisata Situ Cipule adalah.

1. Daya dukung fisik atau *Physical Carrying Capacity* (PCC) merupakan jumlah maksimum wisatawan yang secara fisik dapat diterima di areal wisata pada waktu tertentu.
2. Kapasitas Manajemen atau *Management Capacity* (MC) merupakan teknik analisis yang bertujuan untuk memperkirakan jumlah petugas untuk pengelola wisata.
3. Daya Dukung Efektif atau *Effective Carrying Capacity* (ECC) yaitu metode untuk menentukan jumlah optimal wisatawan agar area wisata dapat menampungnya

Dalam sebuah perencanaan, selain harus memperhatikan daya dukung kawasan wisata tersebut harus pula didukung dengan fasilitas serta aksesibilitas. Menurut Mukhsin (2014:4) perencanaan sebuah kawasan pariwisata baru pembangunan fasilitas-fasilitas pendukung seperti infrastruktur dan amenity core merupakan sebuah hal yang mutlak untuk dilakukan, terlebih dengan potensi alam dan kebudayaan yang menjadi daya tarik kawasan pariwisata yang secara signifikan akan merangsang minat wisatawan untuk berkunjung

Menurut Soekadijo (2000) mendefinisikan sarana prasarana pariwisata yaitu "Prasarana (Infrastructure) adalah semua hasil konstruksi fisik, baik yang ada di atas maupun di bawah tanah, diperlukan sebagai prasyarat untuk pembangunan, diantaranya dapat berupa pembangkit listrik, fasilitas kesehatan, dan pelabuhan. Sarana (suprastructure) adalah segala sesuatu yang dibangun dengan memanfaatkan prasarana". Sedangkan guna wisatawan mencapai lokasi wisata diperlukan aksesibilitas. Menurut Trihatmodjo (dalam Yoeti 1997) menyebutkan bahwa "aksesibilitas adalah kemudahan dalam mencapai daerah tujuan wisata baik secara jarak geografis atau kecepatan teknis serta tersedianya transportasi ke tempat tujuan tersebut".

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut adalah penelitian mengenai daya dukung wisata Situ Cipule, yang diuji menggunakan teknik analisis *Physical Carrying Capacity*, *Management Capacity* serta *Effective Carrying Capacity*.

***Physical Carrying Capacity* (PCC)**

Rumus yang digunakan dalam perhitungan daya dukung lingkungan wisata berdasarkan metode Cifuentes (1992) hasil modifikasi dengan penelitian Douglass (1975) oleh Fandeli & Muhammad (2009) adalah sebagai berikut.

$$PCC = A \times \frac{1}{B} \times Rf$$

A = Luas area untuk berwisata (Ha)

B = Luas area yang dibutuhkan oleh seorang wisatawan untuk berwisata dengan tetap memperoleh kepuasan (B untuk kegiatan piknik yaitu 0,0065 Ha dan berperahu 0,00505393 Ha)

Rf= Faktor rotasi atau jumlah pengulangan kunjungan per hari.

Management Capacity (MC)

Management Capacity (MC) atau kapasitas manajemen merupakan teknik analisis yang bertujuan untuk memperkirakan jumlah petugas untuk pengelola wisata. Parameter terakhir ini didekati melalui kapasitas petugas pengelola pada area wisata, dengan menggunakan rumus (Siswantoro, 2012).

$$MC = \frac{Rn}{Rt} \times 100\%$$

Rn = Jumlah petugas yang ada

Rt = Jumlah Petugas yang dibutuhkan

Menurut Anonim dalam Sayan dan Atik (2011: 71) agar suatu kawasan dapat dikelola dengan baik, maka kawasan tersebut harus memiliki minimal 26 pegawai termasuk manajer, bagian administrasi, keamanan, supir dan pegawai lainnya

Effective Carrying Capacity (ECC)

Effective Carrying Capacity (ECC) atau Daya Dukung Efektif yaitu metode untuk menentukan jumlah optimal wisatawan agar area wisata dapat menampungnya. ECC dapat dihitung dengan persamaan berikut ini

Hasil pengujian dijelaskan pada tabel berikut.

$$ECC = PCC \times MC$$

PCC = Physical Carrying Capacity

MC = Management Capacity

Hasil dari perhitungan nilai PCC, MC serta ECC dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 1. Nilai PCC,MC serta ECC Situ Cipule

No	Jenis	PCC (Orang/hari)	MC (%)	ECC (Orang/hari)	JKr (Orang/hari)	Luas Area (Ha)
1	Piknik	10.084	35	3.529	91	21,85
2	Berperahu	44.675	35	15.636		75,26
Jumlah		54.759		19.165		97,11

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2017.

Dapat dilihat pada Tabel 1 bahwa nilai *Effective Carrying Capacity (ECC)* lebih rendah dibandingkan nilai *Physical Carrying Capacity (PCC)*, hal ini diakibatkan rendahnya nilai *Management Capacity (MC)* dikarenakan jumlah petugas yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah petugas optimal yang dibutuhkan.

Tabel 2. Jenis, Klasifikasi dan Rekomendasi Daya Dukung

No	Jenis Daya Dukung		Klasifikasi Daya Dukung	Rekomendasi Umum
1	PCC>JKr 54.759 >91	ECC>JKr 19.636>91	Daya Dukung Besar	Dapat dikembangkan
2	PCC<JKr	ECC<JKr	Daya Dukung Terlampaui	Dikendalikan dan ditata

3	PCC=JKr	ECC=JKr	Daya Dukung Optimal	Efektif dan efisien
---	---------	---------	---------------------	---------------------

Sumber: Modifikasi (dalam Muta'ali, 2015:233).

Maka dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa dari segi daya dukung Objek Wisata Situ Cipule memiliki klasifikasi daya dukung yang besar serta dapat terus dikembangkan. Hal ini mengindikasikan Wisata Situ Cipule masih dapat menampung wisatawan dengan segala aktivitas wisata yang dilakukannya. Akan tetapi, rendahnya jumlah kunjungan rata-rata per harinya akan berpotensi hilangnya kawasan wisata ini sehingga perlu adanya peningkatan pengelolaan serta memasarkan objek wisata Situ Cipule di Kecamatan Ciampel sebagai daerah tujuan wisata khususnya dalam skala kabupaten agar meningkatnya jumlah kunjungan ke Kawasan Objek Wisata Situ Cipule ini.

Selain mengenai daya dukung, agar wisatawan dapat mencapai lokasi wisata dengan mudah, dibutuhkan aksesibilitas yang dihitung berdasarkan jumlah penduduk desa dibandingkan dengan jarak dan kondisi jalan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Aksesibilitas} = \frac{\sum P(A) \times \sum P(B)}{D(A \rightarrow B)^x}$$

P(A)= Jumlah penduduk di Desa A

P(B)= Jumlah penduduk di Desa B

D=Jarak antar desa

x=Kondisi jalan

Guna melihat kemudahan wisatawan untuk mengunjungi lokasi wisata Situ Cipule di Desa Mulyasari, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Tingkat Aksesibilitas

AKSESIBILITAS										
No	Desa	Tegalega	Mulyasejati	Mulyasari	Kutenegara	Kutapohaci	Kutamekar	Parungmulya	Jumlah	Rank
1	Tegalega		2.633.955,8	698.793,2	1.215.990,0	1.718.929,8	946.666,8	1.261.582,8	6.455.949,1	R
2	Mulyasejati	2.633.955,8		15.962.443,6	6.729.546,7	8.186.120,0	4.196.039,4	4.973.048,9	42.398.209,6	S
3	Mulyasari	698.793,2	15.962.443,6		11.760.753,0	10.900.040,6	4.818.908,4	4.966.312,0	49.107.250,8	S
4	Kutenegara	1.215.990,0	6.729.546,7	11.760.753,0		20.470.004,7	5.540.687,7	8.565.254,3	54.282.236,3	S
5	Kutapohaci	1.718.929,8	8.186.120,0	10.900.040,6	20.470.004,7		12.581.219,6	12.155.682,5	66.011.997,2	T
6	Kutamekar	946.666,8	4.196.039,4	4.818.908,4	5.540.687,7	12.581.219,6		20.472.486,7	48.556.008,6	S
7	Parungmulya	1.261.582,8	4.973.048,9	4.966.312,0	8.565.254,3	12.155.682,5	20.472.486,7		52.394.367,1	S

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2017.

Dalam analisis yang telah dilakukan, Situ Cipule yang secara administrasi berada di Desa Mulyasari termasuk kedalam klasifikasi Sedang dengan nilai aksesibilitas yaitu 49.107.250,8. Dengan hal ini wisatawan tetap dapat mengunjungi Kawasan Objek Wisata Situ Cipule dengan nyaman karena untuk menuju Kawasan Objek Wisata Situ Cipule ini memiliki tingkat aksesibilitas yang sedang dengan kondisi jalan yang sudah cukup baik yaitu perkerasan aspal dan beton/cor).

Dalam sebuah tempat wisata tentu diperlukan berbagai fasilitas penunjang pariwisata. Dalam hal ini analisis dilakukan dengan teknik skoring menurut Suryanto (2007) dimana nilai skor 3 didefinisikan baik, skor 2 didefinisikan sedang dan skor 1 didefinisikan kurang. Masing-masing jenis sarana prasarana dan fasilitas diskor. Masing-masing skor dari tiap-tiap unit fasilitas dan atau sarana dan prasarana dijumlahkan dan dikelompokkan.

Tabel 4. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Kawasan	Sarana						Skor	Prasarana						Skor	Total
	Perdagangan	Peribadatan	Toilet	Penujangan wisata	Perkantoran	Pos keamanan		Jaringan jalan	Jaringan Air Limbah	Jaringan drainase	Jaringan Listrik	Persampahan	Air Bersih		
Situ Cipule	3	3	3	2	3	3	17	3	2	2	3	2	3	15	32
Klasifikasi	Tinggi						Rendah								

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2017.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa sarana di Wisata Situ Cipule memiliki klasifikasi yang tinggi. Namun hal itu tidak dibarengi dengan Prasarana yang hanya diklasifikasikan rendah. Akan tetapi, secara keseluruhan kawasan objek wisata Situ Cipule sudah memiliki sarana dan prasana yang lengkap. Hanya saja perlu adanya peningkatan dalam pengelolaannya, terutama dalam sektor prasarana agar Kawasan Objek Wisata Situ Cipule ini dapat terus dikunjungi oleh para wisatawan baik dalam lingkup Kabupaten Karawang atau luar Kabupaten Karawang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Nilai PCC (Physical Carrying Capacity) untuk kegiatan wisata di Situ Cipule sebesar 54.759 orang per hari dengan nilai Management Capacity (MC) sebesar 35%. Serta Nilai ECC (Effective Carrying Capacity) sebesar 19.165 orang per hari. Tingginya nilai Physical Carrying Capacity serta Effective Carrying Capacity tentu tidak dibarengi dengan Management Capacity yang dapat dikatakan masih rendah.
2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Kawasan Objek Wisata dapat disimpulkan bahwa memiliki beberapa fasilitas penunjang berupa sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai dengan klasifikasi tinggi untuk sarana dengan total skor 17. Namun hal tersebut tidak di iringi dengan prasarana yang memiliki klasifikasi rendah dengan total skor 15.
3. Tingkat aksesibilitas menuju kawasan wisata Situ Cipule yang berlokasi di Desa Mulyasari termasuk kedalam klasifikasi Sedang dengan nilai aksesibilitas yaitu 49.107.250,8. Angka tersebut mengindikasikan bahwa tingkat kemudahan menuju wisata Situ Cipule berklasifikasi sedang dalam skala kecamatan. Diharapkan dengan melihat tingkat aksesibilitas serta kondisi jalan yang sudah cukup baik dapat meningkatkan kunjungan wisatawan menuju Kawasan Objek Wisata Situ Cipule dari dalam lingkup kabupaten ataupun luar kabupaten

E. Saran

Saran Teoritis

1. Hendaknya untuk penelitian selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan memperinci dan memperluas lingkup kajian Wisata Situ Cipule berupa Site Plan, Strategi serta arahan pengembangannya guna keberlanjutan wisata di masa yang akan datang.
2. Hendaknya penelitian selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan membahas mengenai ekosistem serta ekologis Wisata Situ Cipule tersebut agar perencanaan dapat lebih stabil dan setimpang.

Saran Praktis

1. Untuk meningkatkan kualitas wisata Situ Cipule, sebaiknya pihak-pihak yang terkait dalam pengelolaan Wisata Situ Cipule dan didukung oleh pemerintah daerah setempat untuk terus melakukan evaluasi serta promosi kepada masyarakat agar wisata ini tidak hilang dan punah
2. Untuk meningkatkan jumlah kunjungan, pihak pengelola dengan pemerintah daerah setempat dapat berkolaborasi dengan masyarakat agar masyarakat ikut berpartisipasi memajukan wisata Situ Cipule tersebut.

Daftar Pustaka

- A. Yoeti, Oka. 1997. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. PT Pradnya Paramita. Jakarta
- Fandeli, Chafid. 2002. Perencanaan Kepariwisata Alam. Fakultas Kehutanan UGM. Yogyakarta.
- Fandeli, Chafid dan Muhammad. 2009. Prinsip-prinsip Dasar Mengkonservasi Lanskap. Gadjah Mada University. Yogyakarta
- Mukhsin, Dadan. 2014. Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Gunung Galunggung. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Vol.14 No 1. Universitas Islam Bandung
- Muta'ali, Lutfi. 2015. Teknik Analisis Regional. Badan Penerbit Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Notohadiprawiro, T. 1991. Tanah dan lingkungan. Kursus AMDAL .Pusat Penelitian Lingkungan Hidup Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Yogyakarta.
- Peraturan Daerah No 2 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Karawang Tahun 2011-2031
- Peraturan Daerah No 3 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Tahun 2016-2026.
- Sayan, M. S. and M. Atik. 2011. Recreation carrying capacity estimates for protected areas: a study of Termessos National Park (Turkey). Jurnal Ekoloji Vol. 20 (78): 66-74
- Siswantoro, Hariadi. 2012. Kajian daya Dukung Lingkungan wisata Alam Taman Wisata Alam Grojogan Sewu Kabupaten Karanganyar. Tesis Universitas Diponegoro. Semarang
- Soekadijo. 2000. Anatomi Pariwisata. Jakarta : Gramedia
- Siswantoro, Hariadi. 2012. Kajian daya Dukung Lingkungan wisata Alam Taman Wisata Alam Grojogan Sewu Kabupaten Karanganyar. Tesis Universitas Diponegoro. Semarang
- Zulkarnain Umar, Muhammad. 2013. Analisis Daya Dukung Kawasan Wisata

Pantai Sebanjar Kabupaten Alor Dalam Mendukung Pariwisata Yang Berkelanjutan. Volume 13 No 2. Universitas Islam Bandung. Bandung

